

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MALARIA DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS PLUS CALABAI
KECAMATAN PEKAT KABUPATEN DOMPU
TAHUN 2015**

Abdul Hamid¹, Syahrudin Kadir² dan Moh. Basri³

¹. Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIKES Griya Husada Sumbawa

². Program Studi Epidemiologi, Universitas Indonesia Timur, Makasar

³. Program Studi Epidemiologi, Universitas Indonesia Timur, Makasar

Email : dhelonk@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Parasit sporozoa Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina infeksi. Sebagian besar nyamuk anopheles akan menggigit pada waktu senja atau malam hari, pada beberapa jenis nyamuk puncak gigitannya adalah tengah malam sampai fajar. Tujuan penelitian ini adalah menganalisa Hubungan Pengetahuan, Pekerjaan, Kebiasaan menggunakan kelambu pada malam hari, Kebiasaan menggunakan Obat nyamuk pada malam hari dan Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dan mana yang berpengaruh terhadap kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode survey deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Calabai berjumlah 100 orang. Sampel yang di pilih sebanyak 80 orang. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji chi – square yang dibagi dengan analisis Univariat, Bivariat, dan Multivariat dengan uji Regresi Linear berganda dan di olah menggunakan program aplikasi SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) ada hubungan Pengetahuan terhadap kejadian malaria dengan nilai Signifikansi $0.006 < 0.05$, (2) ada hubungan Pekerjaan terhadap kejadian malaria dengan nilai Signifikansi $0.002 < 0.05$, (3) ada hubungan Kebiasaan menggunakan kelambu pada malam hari terhadap kejadian malaria dengan nilai signifikansi $0.033 < 0.05$, (4) ada hubungan kebiasaan menggunakan obat nyamuk pada malam hari terhadap kejadian malaria dengan nilai signifikansi $0.031 < 0.05$, (5) ada hubungan Kebiasaan menggunakan berada di luar rumah pada malam hari terhadap kejadian malaria dengan nilai Signifikansi $0.017 < 0.05$.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pekerjaan, kelambu, Obat nyamuk dan berada di luar rumah.

1. PENNDAHULUAN

Malaria adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Parasit sporozoa Plasmodium dan ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles betina infeksi. Malaria merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia karena angka morbiditas dan mortalitasnya yang masih tinggi terutama di daerah luar Jawa dan Bali. Di daerah transmigrasi yang terdapat campuran penduduk yang berasal dari daerah yang *endemic* dan yang tidak *endemic* malaria, masih sering terjadi ledakan kasus atau wabah yang

menimbulkan banyak kematian. (Firdaus, 2012).

Di Indonesia terdapat sekitar 80 spesies Anopheles, sedangkan yang dinyatakan sebagai vektor malaria adalah sebanyak 22 spesies dengan tempat perindukan yang berbeda-beda. Di Sumatera, spesies yang sudah dinyatakan sebagai vektor penting dan diduga sebagai vektor adalah *Anopheles sundaicus*, *An. maculatus*, dan *An. nigerimus* sedangkan *An. sinensis* dan *An. lettifer* merupakan vektor yang kurang penting.

Malaria masih merupakan salah satu

masalah kesehatan masyarakat yang utama, karena mempengaruhi angka kesakitan bayi, balita, dan ibu melahirkan, serta menimbulkan kejadian Luar Biasa (KLB). Jumlah Kabupaten/kota *endemic* tahun 2004, sebanyak 424% dari 579 Kabupaten/kota, dengan perkiraan presentase penduduk berisiko penularan sebesar 42,42% (Nugroho, 2012).

Di Indonesia terdapat sekitar 80 spesies *Anopheles*, sedangkan yang dinyatakan sebagai vektor malaria adalah sebanyak 22 spesies dengan tempat perindukan yang berbeda-beda. Di Sumatera, spesies yang sudah dinyatakan sebagai vektor penting dan diduga sebagai vektor adalah *Anopheles sundaicus*, *An. maculatus*, dan *An. nigerimus* sedangkan *An. sinensis* dan *An. Lettifer* merupakan vektor yang kurang penting.

Di Indonesia, malaria ditemukan hampir di seluruh wilayah. Pada tahun 1996 ditemukan kasus malaria di Jawa dan Bali dengan jumlah penderita sebanyak 2.341.401 orang, *Slide Positive Rate* (SPR): 9215, *Annual Paracitic Index* (API): 0,08%. CFR di rumah sakit sebesar 10 - 50%, menurut laporan, di Provinsi Jawa Tengah tahun 1999: API sebanyak 0,35%, sebagian besar disebabkan oleh *Plasmodium falciparum* dan *Plasmodium vivax* (Widoyono, 2011).

Penderita positif malaria di Provinsi NTB tahun 2014 yang ditemukan tanpa pemeriksaan sediaan darah sebanyak 46.663 orang dan terbanyak di Kabupaten Lombok Timur sebanyak 14,668 kasus, sedangkan penderita malaria yang ditemukan dari hasil pemeriksaan sediaan darah sebanyak 13.765 orang dengan kasus terbanyak di Kabupaten Lombok Utara sebanyak 5,842 kasus. (Profil

Dinkes Prov. NTB, 2014).

Kasus malaria di Kabupaten Dompu pada 3 tahun terakhir tidak mengalami penurunan secara signifikan, dimana kasus malaria pada tahun 2013 sebanyak 588 kasus, kemudian pada tahun 2014 sebanyak 579 kasus dan pada tahun akhir 2015 sebanyak 570 Kasus sampai November Minggu Ke-34 dan kasus terbanyak terjadi di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu yaitu hampir 110 kasus sampai November Minggu ke 34 (SKDR Dinkes Kab. Dompu, 2015).

Berbagai upaya pemberantasan penyakit malaria di Kabupaten Dompu pada umumnya dan wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat pada khususnya telah dilakukan sesuai program yang ada, misalnya melakukan upaya pencegahan dengan kegiatan pengendalian vektor, melakukan pengobatan pada penderita klinis maupun penderita dengan konfirmasi laboratorium, dan melibatkan sektor terkait serta peningkatan peran serta masyarakat. Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut kasus malaria di Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu masih terjadi.

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Tahun 2015 yaitu faktor Pengetahuan, Pekerjaan, Kebiasaan Menggunakan Kelambu pada malam hari, Kebiasaan Menggunakan Obar Nyamuk pada malam hari dan kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey deskriptif analitik

dengan menggunakan rancangan penelitian *cross sectional*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pekerjaan, kebiasaan menggunakan kelambu, kebiasaan menggunakan obat nyamuk, kebiasaan berada diluar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria dimana variabel independen dan variabel dependen diteliti dalam periode waktu yang bersamaan.

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 16 November sampai dengan 30 November Tahun 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Tahun 2015.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Accidental sampling* atau *convenience sampling*. Dalam penelitian bisa saja terjadi diperolehnya sampel yang tidak direncanakan terlebih dahulu, melainkan secara kebetulan, yaitu unit atau subjek tersedia bagi peneliti saat pengumpulan data dilakukan. Proses diperolehnya sampel semacam ini disebut sebagai penarikan sampel secara kebetulan. Besar sampel berjumlah 80 sampel.

Instrumen untuk mengumpulkan data responden adalah dengan menggunakan kuesioner. Pengolahan data melalui tahap: *Editing, Coding, Tabulating* dan kemudian analisa data yang terdiri dari analisa univariat, analisa bivariat dan multivariat yang menggunakan uji Chi-Square dan Regresi Logistik dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ dengan menggunakan bantuan SPSS. Etika dalam

penelitian ini ditekankan pada *Informed Consent, Anonimity, dan Confidentially*.

Data yang telah diperoleh dilakukan analisis univariat untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi subyek penelitian dan distribusi proporsi pada masing-masing variabel independent dan dependen penelitian dan analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan dari tiap – tiap variabel dengan kejadian penyakit (malaria) yang sekaligus menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan hubungan dikatakan bermakna jika nilai $p < 0,05$, dan tidak bermakna jika nilai $p \geq 0,05$, serta melihat besarnya nilai *Odds Ratio* (OR).

Analisis multivariat dilakukan untuk melihat variabel yang paling dominan atau yang paling besar Pengaruhnya. Analisis multivariat dilakukan dengan cara menghubungkan beberapa variabel bebas dengan satu variabel terikat secara bersamaan. Karena variabel bebas bersifat dikotomis (kategori).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel karakteristik subjek penelitian pada hasil penelitian univariat memperlihatkan bahwa dari 80 responden yang kelompok umur terbanyak yaitu antara 55-59 Tahun sebanyak 24 orang (30,0%), dan yang paling kecil adalah pada kelompok umur 30-34 Tahun 1 orang (1,2%). Berdasarkan jumlah total 80 responden, responden yang berjenis kelamin Laki- Laki sebanyak 50 orang (62,5%), dan yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 30 orang (37,5%), penderita malaria sebanyak 47 orang

(58,8%), dan yang tidak menderita malaria sebanyak 33 orang (41,2%).

Pendidikan tertinggi yaitu tingkat SMA sebanyak 28 orang (35,5%), dan yang terendah yaitu tidak sekolah sebanyak 9 orang (11,2%). Kemudian, yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 21 orang (26,2%), dan yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 59 orang (73,8%) sedangkan yang bekerja sebanyak 64 orang (80,0%), dan yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (20,0%).

Berdasarkan jumlah total 80 responden, responden yang biasa menggunakan kelambu pada malam hari sebanyak 42 orang (52,5%), dan responden yang tidak biasa menggunakan kelambu pada malam hari sebanyak 38 orang (47,5%). Kemudian, jumlah responden yang biasa menggunakan obat nyamuk pada malam hari sebanyak 37 orang (46,2%), dan yang tidak biasa menggunakan obat nyamuk pada malam hari sebanyak 43 orang (53,8%), sedangkan yang biasa berada di luar rumah pada malam hari sebanyak 66 orang (82,5%), dan yang tidak biasa berada di luar rumah pada malam hari sebanyak 14 orang (17,5%).

Tabel 1. Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Malaria

Pengetahuan	Kejadian Malaria				Total	
	Menderita		Tidak Menderita			
	N	%	21	100,0	N	%
Cukup	7	33,3	59	100,0	21	100
Kurang	40	67,8	80	100,0	59	100
Total	47	58,8	33	41,2	80	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 21 responden (100,0) yang mempunyai pengetahuan cukup dan menderita malaria

sebanyak 7 orang (33,3%) dan tidak menderita malaria sebanyak 14 Orang (66,7%), sedangkan dari 59 responden (100,0) yang mempunyai pengetahuan kurang dan menderita malaria sebanyak 40 orang (67,8%) dan tidak menderita malaria sebanyak 19 orang (32,2%).

Hasil uji analisis dengan *chi square* menunjukkan nilai x^2 hitung (7,590) > x^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,006) < 0,05, maka H_0 ditolak. Ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian Malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Tabel 2. Analisis Hubungan Pekerjaan dengan Kejadian Malaria

Pekerjaan	Kejadian Malaria				Total	
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	N	%
Bekerja	43	67,2	21	32,8	64	100
Tidak Bekerja	4	25,0	12	75,0	16	100
Total	47	58,8	33	41,2	80	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 64 responden (100,0%) yang bekerja dan menderita malaria sebanyak 43 orang (67,2%) dan tidak menderita malaria sebanyak 21 Orang (32,8%), sedangkan dari 16 responden (100,0) yang tidak bekerja dan menderita malaria sebanyak 4 orang (25,5%) dan tidak menderita malaria sebanyak 12 orang (75,0%).

Berdasarkan hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai x^2 hitung (9,400) > x^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,002) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Tabel 3. Analisis Hubungan Kebiasaan Menggunakan Kelambu pada malam hari dengan Kejadian Malaria

Kebiasaan Menggunakan Kelambu pada malam hari	Kejadian Malaria				Total	
	Menderita		Tidak Menderita			
	N	%	n	%	n	%
Biasa	20	47,6	22	52,4	42	100
Tidak Biasa	27	71,1	11	28,9	38	100
Total	47	58,8	33	41,2	80	100

(Sumber :Data Primer, 2015)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 42 responden (100,0) yang biasa menggunakan kelambu pada malam hari dan menderita malaria sebanyak 20 orang (47,6%) dan tidak menderita malaria sebanyak 22 Orang (52,4%), sedangkan dari 38 responden (100,0) yang Tidak Biasa Menggunakan Kelambu pada malam hari dan Menderita Malaria sebanyak 27 orang (71,1%) dan tidak menderita Malaria sebanyak 11 orang (28,9%).

Hasil uji analisis dengan *chi square* menunjukkan nilai χ^2 hitung (4,521) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,033) < 0,05, maka H_0 di tolak ini berarti ada hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Kelambu pada malam hari dengan Kejadian Malaria di Wlayah Kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Tabel 4 Analisis Hubungan Kebiasaan Menggunakan Obat nyamuk pada malam hari dengan Kejadian Malaria

Kebiasaan Menggunakan Obat nyamuk	Kejadian Malaria				Total	
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	n	%	N	%
Biasa	17	45,9	20	54,1	37	100
Tidak Biasa	30	69,8	13	30,2	43	100
Total	47	58,8	33	41,2	80	100

(Sumber :Data Primer, 2015)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 37 responden (100,0) yang biasa

menggunakan obat nyamuk pada malam hari dan menderita Malaria sebanyak 17 orang (45,9%) dan tidak menderita malaria sebanyak 20 Orang (54,1%), sedangkan dari 43 responden (100,0) yang tidak biasa menggunakan obat nyamuk pada malam hari dan menderita malaria sebanyak 30 orang (69,8%) dan tidak menderita malaria sebanyak 13 orang (30,2%).

Hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung (4,657) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,031) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara kebiasaan menggunakan obat nyamuk pada malam hari dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Tabel 5 Analisis Hubungan Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari Terhadap Kejadian Malaria

Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari	Kejadian Malaria				Total	
	Menderita		Tidak Menderita			
	n	%	N	%	N	%
Biasa	43	65,2	23	34,8	66	100
Tidak Biasa	4	28,6	10	71,4	14	100
Total	47	58,8	33	41,2	80	100

(Sumber : Data Primer, 2015)

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 66 responden (100,0) yang biasa keluar rumah pada malam hari dan menderita malaria sebanyak 43 orang (65,2%) dan tidak menderita malaria sebanyak 23 Orang (34,8%), sedangkan dari 14 responden (100,0) yang tidak biasa keluar rumah pada malam hari dan menderita malaria sebanyak 4 orang (28,6%) dan tidak menderita malaria sebanyak 10 orang (71,4%).

Tabel 6. Analisis Multivariat yang berhubungan dengan kejadian Malaria

Variabel Independen	P Value
Pengetahuan	0.396
Pekerjaan	0.999
Kebiasaan Menggunakan Kelambu pada malam hari	0.777
Kebiasaan menggunakan Obat Nyamuk pada malam hari	0.796
Kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari	0.999

(Sumber : Data Primer, 2015)

Berdasarkan hasil uji analisis dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai χ^2 hitung (6,377) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,017) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Tabel 7. Analisis Multivariat Regresi Logistik Berganda antar Variabel yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria

Variabel Independen	B	P Value	Exp (B)
Pengetahuan	2.567	0.396	4.567
Pekerjaan	21.12	0.999	15.008
Kebiasaan Menggunakan Kelambu	2.294	0.777	4.745
Kebiasaan menggunakan Obat Nyamuk	2.269	0.796	4.764
Kebiasaan di luar rumah pada malam	19.95	0.999	12.161

Sumber : Data Primer Tahun 2015

Berdasarkan Tabel 7, menunjukkan bahwa Setelah di lakukan uji statistik antar variabel secara bersama – sama ternyata variabel pengetahuan, pekerjaan, kebiasaan menggunakan kelambu, kebiasaan menggunakan obat nyamuk dan kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria. Kemudian,

variabel yang paling berpengaruh terhadap kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu adalah variabel pekerjaan dengan nilai Exp (B) nya lebih besar yaitu 15.008

4. PEMBAHASAN

Pada Penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan dengan kejadian malaria. Berdasarkan hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung (7,590) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,006) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikramaba (dalam Zein Saputri Ismail, 2013) di Puskesmas Bintunan menunjukkan lebih dari separuh (63,5%) responden memiliki pengetahuan rendah, lebih dari separuh (52.4%) mengalami kejadian Malaria. Hasil uji statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kejadian malaria.

Pada Penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian malaria. Berdasarkan hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung (9,400) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,002) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Subki (dalam Hermado, 2007), menyebutkan ada hubungan bermakna antara pekerjaan

terhadap kejadian malaria dan yang paling besar peluang untuk terkena malaria adalah yang bekerja sebagai petani dan nelayan dengan risiko sebesar 2,51 kali dibandingkan yang bekerja sebagai pegawai dan pedagang.

Pada Penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggunakan kelambu pada malam hari dengan kejadian malaria. Berdasarkan hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung (4,521) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,033) < 0,05 maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara kebiasaan menggunakan kelambu dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa pemakaian kelambu secara teratur pada waktu tidur malam hari mengurangi kejadian malaria. Penelitian Suwendra (dalam Hasan, 2008) menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menggunakan kelambu pada malam hari dengan kejadian malaria. Penelitian Masra (dalam Samuel, 2007), menunjukkan ada hubungan antara kebiasaan menggunakan kelambu dengan kejadian malaria.

Penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Wogu *et al.*, pada tahun 2013 di Negeria Delta, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ibu hamil yang positif malaria dengan kebiasaan tidak menggunakan kelambu. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari 83 ibu hamil yang tidak menggunakan kelambu terdapat sebanyak 75 responden (79%) yang positif malaria.

Pada penelitian ini juga diperkuat oleh Penelitian Bhatt *et al* pada tahun 2012 menyatakan bahwa penggunaan kelambu

berinsektisida efektif dalam mengurangi kepadatan nyamuk terutama nyamuk *An. culicifacies* sehingga penggunaan kelambu ini efektif dalam mencegah terjadinya malaria. Penelitian CH2N-UGM (2001) menyatakan bahwa individu yang tidak menggunakan kelambu saat tidur berpeluang terkena malaria 2,8 kali di bandingkan dengan yang menggunakan kelambu saat tidur. Hasil penelitian ini sesuai juga dengan penelitian Husin (2007) menyatakan kebiasaan tidur menggunakan kelambu pada malam hari mempunyai hubungan yang bermakna dengan kejadian malaria di wilayah Puskesmas Sukamerindu Kecamatan Sungai Serut, dimana risiko terkena malaria pada orang yang tidak memakai kelambu saat tidur malam 5,8 kali dibandingkan dengan yang mempunyai kebiasaan memakai kelambu saat tidur malam. Hasil ini diperkuat lagi dari penelitian Munawar (2004) di Desa Sigeblog Wilayah Puskesmas Banjarmangu I Kabupaten Banjarnegara Jawa Tengah, dimana orang yang tidur malam tidak menggunakan kelambu punya risiko terkena malaria 8,09 kali lebih besar dari orang yang tidur menggunakan kelambu pada malam hari.

Penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan menggunakan obat nyamuk pada malam hari dengan kejadian malaria, Berdasarkan hasil uji analisis dengan *chi square* diperoleh nilai χ^2 hitung (4,657) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,031) < 0,05, maka H_0 di tolak ini berarti ada hubungan antara Kebiasaan Menggunakan Obat nyamuk dengan Kejadian Malaria di Wlayah Kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Zaitun (dalam Hermando 2008) Pemakaian obat anti nyamuk berpengaruh signifikan terhadap kejadian malaria. Hal ini disebabkan oleh asap obat nyamuk dapat mengusir nyamuk dan sifat kimianya dapat membunuh nyamuk, sehingga seseorang dapat terhindar dari gigitan nyamuk dan terhindar dari infeksi plasmodium. Dan diperkuat dengan Penelitian Subki (2000), menyatakan bahwa ada hubungan antara penggunaan obat anti nyamuk dengan kejadian malaria.

Pada Penelitian ini ditemukan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria, Berdasarkan hasil uji analisis dengan *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai χ^2 hitung (6,377) > χ^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,017) < 0,05, maka H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu.

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Sandjaja *et al.*, pada tahun 2013 menyatakan bahwa salah satu faktor resiko terkena penyakit malaria adalah mempunyai kebiasaan beraktivitas di luar rumah pada malam hari.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laipeny pada tahun 2011 di Puskesmas Waihoka, Kota Ambon, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan keluar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Waihoka. Kebiasaan berada di luar rumah pada

malam hari pada 94 responden, memperlihatkan kelompok umur muda yang paling banyak berada di luar rumah. Masyarakat ini berisiko karena masyarakat di lokasi tersebut banyak melakukan aktivitas di malam hari, seperti mereka yang kerja pulang malam hari, jaga malam karena bekerja sebagai TNI/Polri, berjualan di pasar, ojek, dan berbincang-bincang.

Penelitian Siti Zaetun (2009) Keluar malam hari berpengaruh signifikan terhadap kejadian malaria. Sebagian besar responden mempunyai kebiasaan di luar rumah sampai larut malam seperti (bertamu di rumah tetangga duduk di beranda rumah yang terbuka, dan berdiskusi di kebun), *Anopheles sundaicus* dan *Anopheles subpictus* bersifat eksofilik dan eksofagik akan memudahkan gigitan nyamuk di luar rumah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Babba (2007) di wilayah Kerja Puskesmas Kota Jaya Pura yang menyatakan bahwa orang yang mempunyai kebiasaan keluar rumah pada malam hari tanpa menggunakan pakaian pelindung mempunyai risiko terkena malaria 5,5 kali lebih besar dibanding orang yang tidak mempunyai kebiasaan keluar rumah pada malam hari.

Hasil ini juga diperkuat lagi dengan penelitian Hayati (2007) di Wilayah Kerja Puskesmas pangandaran kabupaten Ciamis, dimana orang yang yang keluar rumah pada malam hari tidak menggunakan pakaian pelindung mempunyai risiko terkena malaria 3,2 kali lebih besar dibanding orang yang tidak punya kebiasaan keluar rumah malam hari.

5. KESIMPULAN

Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, pekerjaan, kebiasaan menggunakan kelambu pada malam hari, kebiasaan menggunakan obat nyamuk pada malam hari dan kebiasaan berada di luar rumah pada malam hari dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Plus Calabai Kecamatan Pekat Kabupaten Dompu Tahun 2015 dan yang paling besar pengaruhnya terhadap kejadian malaria adalah faktor pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2012. *Malaria di Indonesia di Tinjauan Dari Aspek Epidemiologi*. Makassar: Masagena Press.
- Cecep T. 2013. *Kesehatan Lingkungan dan K3*. Yogyakarta: Nuha medika.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pedoman Penalaksanaan kasus malaria di Indonesia*. Jakarta.
- Dinkes Kab. Dompu. 2015. *Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon*. Dompu.
- Direktoral Jenderal Departemen Kesehatan RI. 2008. *Pengendalian Penyakit dan penyehatan lingkungan*. Jakarta.
- Erdinal.2010. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Malaria di kecamatan kampar kiri tengah, Kabupaten kampar*.Depok: Universitas Indonesia.
- Firdaus J. 2012. *Asuhan Keperawatan Penyakit Tropis*. Jakarta: Trans Info Media.
- Harmendo. 2008. *Faktor risiko kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas kenanga kecamatan sungailiat kabupaten Bangka Belitung*. Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Hasan husin. 2007. *Analisis faktor risiko kejadian malaria di puskesmas sukamerindu kecamatan sungai serut kota bengkulu propinsi Bengkulu*. Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Helmin rumbiak. 2006. *Analisis manajemen lingkungan terhadap kejadian malaria di kecamatan biak timur kabupaten biak - numfor papua*. Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Ikayama babba. 2007. *Faktor-faktor risiko Yang mempengaruhi kejadian malaria di wilayah kerja puskesmas hamadi kota jayapura*. Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Zein Saputri. 2013. *faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Malaria Di Wilayah Kelurahan Kayubulan Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo*. Semarang: Universitas diponegoro.
- Zupriwidani.2013. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Malaria Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kementerian RI. 2011. *Pedoman Penggunaan Kelambu berinsektisida Menuju Eliminasi Malaria*.Jakarta.
- Laporan Perkembangan Pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium Indonesia. 2015. *Memerangi*

- HIV/AIDS, Malaria, dan Penyakit Menular Lainnya.* Indonesia. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nugroho. 2012. *Malaria dari Molekuler ke Klinis.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Nur Nasri N. 2008. *Epidemiologi.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Marliah Santi. 2012. *faktor yang berhubungan Dengan Kejadian Malaria Pada Penduduk Di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi Yang Bermigrasi.* Universitas Indonesia:Depok.
- Masriadi. 2014. *Pengantar Epidemiologi.* Makassar: Leutika Nouvalitera.
- Priscila E. Asa.2013. *Pengaruh Penggunaan Kelambu, Repellent, Bahan Anti Nyamuk Dan Kebiasaan Keluar Rumah Malam Hari Terhadap Kejadian Malaria Di Desa Lobu Dan Lobu Ii Kecamatan Touluaan Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2013.* Universitas Sam Ratulangi.
- Santy. 2014. *Hubungan antara faktor individu dan faktor lingkungan dengankejadian malaria Di desa sungai ayak 3 kecamatan belitang hilir kabupaten sekadau.* Universitas Tanjungpura.
- Semuel franklyn yawan. 2006. *Analisis faktor risiko kejadian malaria di Wilayah kerja puskesmas bosnik kecamatan Biak timur Kabupaten biak – numfor Papua.* Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Soekidjo N. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Supri ahmadi. 2008. *Faktor risiko kejadian malaria di desa lubuk nipis kecamatan tanjung agung kabupaten muara enim.* Tesis. Semarang: Universitas diponegoro.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasan.* Semarang: Erlangga

